

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan ireversibel dimana kemampuan tubuh untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit terganggu (Kefale, 2018). Fungsi ginjal akan menurun sehingga mengalami kerusakan ginjal yang akan berlangsung dalam waktu lebih dari 3 bulan (Vaidya, S., & Aeddula, 2022). Deteksi dini pada penyakit gagal ginjal kronik dapat dilakukan dengan pemeriksaan, diagnosis, dan menjalani pengobatan yang tepat dan sesuai anjuran dokter, serta diperlukan perawatan untuk mencegah terjadinya komplikasi (Cheng & wong, 2022).

Berdasarkan data dari *international kidney federation* menunjukkan bahwa pada tahun 2021, prevalensi penderita gagal ginjal kronis di dunia mencapai lebih dari 10% penduduk dunia atau sekitar 800 juta kasus (Kovesdy, 2022). Angka kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 yaitu sebesar 0,22% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 277.534.122 jiwa maka terdapat 638.178 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis di Indonesia (Kemenkes RI., 2023). Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah (BPS, 2018), menyatakan bahwa penyakit gagal ginjal kronik merupakan penyakit yang tidak menular yang menempati urutan nomor satu dengan jumlah 10.147 kasus. Hasil studi awal yang dilakukan di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun pada bulan januari 2024 didapat 100 pasien yang menjalani hemodialisa. Prevalensi pasien gagal ginjal kronis yang mengalami pruritus uremik sebanyak 33% (Rekam Medis RS Sultan Imanuddin, 2024).

Gagal ginjal terjadi ketika ginjal tidak mampu mengangkut sisi metabolisme tubuh atau menjalankan fungsinya. Zat yang biasanya dikeluarkan melalui urin, dan terakumulasi melalui cairan tubuh yang dapat mengakibatkan gangguan sekresi ginjal dan mengganggu fungsi hormonal, metabolisme, cairan, elektrolit dan asam basa (Smeltzer, 2016). Penatalaksanaan penyakit gagal ginjal kronik selain pola makan, penderita gagal ginjal juga memerlukan terapi pengganti ginjal yang terdiri dari hemodialisa dan transplantasi ginjal. Hemodialisa merupakan salah satu bentuk pengobatan yang umum, dan menurut jenisnya dialisis di bagi menjadi dua yaitu hemodialisa dan dialisis peritoneal (Dewi et al, 2017). Terapi dialisis yang umum dan

sering dilakukan adalah hemodialisa serta dialisis peritoneal, diantara kedua terapi tersebut, hemodialisa menjadi pilihan utama dan menjadi metode pengobatan yang umum dilakukan pada penderita gagal ginjal. Kebanyakan penderita gagal ginjal memerlukan 12 hingga 15 jam hemodialisa setiap minggunya, dan dibagi menjadi 2 hingga 3 sesi, setiap sesi berlangsung 3 hingga 6 jam. Hemodialisa akan dilakukan secara terus menerus sepanjang hidup penderita gagal ginjal (Widyantara, 2016).

Efek terapi hemodialisa secara umum dapat menimbulkan stres psikis dan fisik yang mempengaruhi sistem saraf, seperti kelemahan, kelelahan, kecemasan, sulit berkonsentrasi, disorientasi, gemetar, kejang, lengan lemah, nyeri pada telapak kaki, perubahan perilaku (Harahap et al, 2016). Hemodialisis tidak memulihkan penyakit ginjal sepenuhnya dan pasien akan mengalami berbagai macam komplikasi setelah dilakukan tindakan tersebut, berbagai keluhan yang dapat dirasakan oleh pasien gagal ginjal kronik yang telah menjalani terapi hemodialisis seperti kelelahan, kelemahan otot, kulit kering, insomnia dan salah satu keluhan lainnya adalah *pruritus uremik* yang merupakan sensasi tidak nyaman atau gatal-gatal yang dapat menurunkan kualitas hidup penderita, pasien yang menjalani terapi hemodialisis dan ditemukan lebih dari 40% pasien yang menjalani terapi hemodialisis mengalami *pruritus uremik* (Liew, 2018).

Pruritus merupakan sensasi kulit yang tidak menyenangkan dan menyebabkan keinginan untuk menggaruk (Fajriati & Asri, 2018). *Pruritus uremik* masih merupakan masalah umum bagi penderita gagal ginjal yang menjalani hemodialisa dan terkadang menyakitkan bagi pasien dengan penyakit gagal ginjal stadium lanjut atau stadium akhir (Fajriati & Asri, 2018). *Pruritus uremik* sering terjadi pada pasien dengan gagal ginjal kronik dengan kadar uremik yang tinggi dan tidak terlihat pada gagal ginjal akut (Fajriati & Asri, 2018). *Pruritus* memiliki variasi dalam durasi, lokasi dan tingkat keparahan. Setiap orang pernah mengalami rasa gatal dalam jangka pendek yang hanya dirasakan di lokasi tertentu atau seluruh permukaan tubuh (Fajriati & Asri, 2018).

Dampak yang akan terjadi apabila *pruritus* tidak obati maka akan menyebabkan rasa gatal yang parah, yakni bisa menimbulkan linier yang khas pada kulit, yang dapat disertai dengan pendarahan dan infeksi, yang diperberat dengan kerusakan koagulasi dan imunologis uremia, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya (Pardede, 2016). Efek yang dapat diamati pada keadaan fisik, sosial dan psikologis yang dialami pasien hemodialisa akibat rasa gatal yaitu menyebabkan eksoriasi karena terus menerus menggaruk, infeksi, kerusakan kronis pada kulit (sembiring et al, 2020). Efek yang sangat penting ketika *pruritus* terlambat diobati maka akan mengganggu aktivitas

individu, sehingga menimbulkan gangguan tidur di malam hari dan dapat menyebabkan kualitas tidur memburuk, dan dapat mengubah hormon stres kortisol dan sistem saraf simpatik mengalami peningkatan tekanan darah pada penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa (Hafiez Amanda, 2017).

Penatalaksanaan farmakologi yang selama ini dilakukan untuk mengatasi pruritus yaitu pemberian antihistamin, *emolien*, *capsaicin topical*, *antagonis opioid*, pemberian gabapentin, *imunodulator dan immunosupresif*, salep *tacrolimus* dan *oral activated charcoal* (Kunnati, 2020). Meskipun terdapat banyaknya penatalaksanaan farmakologi untuk mengatasi *pruritus uremik*, namun hal ini tidak dapat menyelesaikan permasalahan pada pasien, karena efek samping dari penggunaan obat-obatan seringkali menimbulkan permasalahan baru (Helnawati et al., 2023).

Penatalaksanaan non farmakologi yang di jadikan alternatif untuk meredakan *pruritus uremik* yaitu dengan terapi komplementer seperti pemberian *massage virgine coconut oli (VCO)* tersebut efektif menyerap jenis vitamin dan mineral yang larut dalam lemak, seperti magnesium dan kalsium selain itu kandungan *medium chain fatty acid* dalam minyak kelapa bisa memecah dan *mencerna lipid* seutuhnya dengan meningkatkan efisiensi enzim yang berhubungan dengan metabolisme dan juga penggunaan *virgine coconut oli (VCO)* secara topical akan bereaksi dengan bakteri-bakteri kulit menjadi asam lemak bebas seperti yang terkandung dalam sebum, sehingga dapat melindungi kulit dari bahaya *mikroorganisme pathogen*. Minyak kelapa murni yang dioleskan pada bagian tubuh yang gatal dengan tujuan untuk mengurangi rasa gatal (Helnawati et al., 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu (rahmi et al, 2023) Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian VCO secara oles terhadap kelembaban kulit pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSUP Dr M djamil Padang (p value=0.000). Peneliti (Helnawati et al., 2023) terapi *massage Virgine Coconut Oil (VCO)* berpengaruh dalam menurunkan tingkat pruritus yang dialami oleh responden. Simpulan pemberian terapi *massage Virgine Coconut Oil (VCO)* dapat dijadikan cara efektif untuk menurunkan ketidaknyamanan pruritus pada pasien hemodialisis.

Peneliti (Daryaswanti et al., 2021) menyatakan bahwa rutin mengoleskan VCO dua kali sehari selama 4 minggu, mengalami peningkatan nilai kelembaban kulit. Sedangkan pada pasien yang tidak mengoleskan VCO sedikit meningkat dibandingkan dengan pasien yang tidak mengoleskan VCO sama sekali. Kulit berminyak dan bau minyak kelapa menjadi alasan pasien tidak rutin memberikan VCO. *Stroking massage* dengan

kombinasi stimulus kutaneus dan *sunflower oil* terhadap drajat *pruritus* memperlihatkan hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah pemberian kombinasi *stroking massage* dan *sunflower oil* dengan nilai $p=0,000$. Sehingga pemberian kombinasi *stroking massage* dan *sunflower oil* dapat menjadi alternatif memberikan asuhan keperawatan klien gagal ginjal yang menjalani program hemodialisa dengan masalah *pruritus uremik* (Hidayat et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang di lakukan (Field, 2016) Pijat dengan teknik *stroking* merupakan terapi komplementer yang direkomendasikan sebagai pilihan terapi untuk memaksimalkan efektivitas pengobatan dan dapat dikombinasikan dengan minyak, selain dapat menghaluskan permukaan kulit yang di pijat, kandungan minyak itu sendiri bisa bermanfaat untuk kulit. Pemberian minyak zaitun pada *pruritus uremik* sangat berpengaruh terhadap penurunan derajat *pruritus* pada GGK yang menjalani hemodialisa (Kriantin et al, 2023).

Penelitian penggunaan *olive oil* pada *pruritus* menunjukkan hasil terdapat penurunan skor *pruritus* setelah diberikan minyak zaitun karena minyak zaitun mengisi ruang keratin kulit sehingga melembabkan, mencegah kulit gatal, mengobati luka dan infeksi (Muliani et al., 2021). Minyak zaitun adalah minyak yang diperoleh dari perasan buah *Olea europaea*. Minyak zaitun mengandung berbagai asam lemak, vitamin, terutama sumber vitamin E yang berfungsi sebagai anti oksidan alami yang membantu melindungi struktur sel yang penting terutama membran sel dari kerusakan akibat adanya radikal bebas, juga berperan sangat penting bagi kesehatan kulit, yaitu dengan menjaga, meningkatkan elastisitas dan kelembapan kulit, mencegah proses penuaan dini, melindungi kulit dari kerusakan akibat radiasi sinar *ultraviolet*, serta mempercepat proses penyembuhan luka (Fajriyah et al., 2015). Sehingga diharapkan dengan diberi penatalaksanaan *stroking massage* dan *olive oil* dapat mengurangi efek yang ditimbulkan oleh *pruritus uremik*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang pasien yang menderita gagal ginjal kronis di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun, dari hasil wawancara peneliti didapatkan 9 pasien yang menderita gagal ginjal kronik mengatakan mengalami *pruritus uremik* dari drajat gatal ringan hingga drajat gatal sedang, dari 9 pasien gagal ginjal tersebut hanya menggunakan terapi farmakologi dan tidak melakukan terapi nonfarmakologi salah satunya *stroking massage dan olive oil*. Hal tersebut dapat dilihat pada saat penderita mengalami rasa gatal hanya menggunakan bedak tabur dan ceterizine .

Berdasarkan uraian diatas terdapat pasien gagal ginjal kronis yang mengalami pruritus uremik belum memahami tentang pengobatan non-farmakologi berupa *stroking massage* dan *olive oil* untuk mengurangi rasa gatal yang di alami oleh pasien yang mengalami pruritus uremik. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui “pengaruh *stroking massage dan olive oil* terhadap penurunan skala pruritus uremik pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada “pengaruh *stroking massage dan olive oil* terhadap penurunan skala *pruritus uremik* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh *stroking massage dan olive oil* terhadap *pruritus uremik* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisisa.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi *pruritus uremik* sebelum diberikan *stroking massage dan olive oil*.
- b. Mengidentifikasi *pruritus uremik* sesudah diberikan *stroking massage dan olive oil*.
- c. Menganalisis pengaruh *stroking massage dan olive oil* terhadap *pruritus uremik* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.
- d. Menganalisis perbedaan tingkat pruritus uremik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pasien gagal kronis

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan “pengaruh *stroking massage* dan *olive oil* terhadap penurunan skala *pruritus uremik* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun.

2. Mamfaat praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data yang baru dan memberikan perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian kesehatan tentang pengaruh *stroking massage* dan *olive oil* terhadap penurunan skala *pruritus uremik* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya yang serupa tentang pengaruh *stroking massage* dan *olive oil* terhadap penurunan skala *pruritus uremik* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun.

c. Bagi Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan pengaruh *stroking massage* dan *olive oil* terhadap penurunan skala *pruritus uremik* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul, Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	(rahmi et al, 2023) Pengaruh pemberian <i>virgin coconut oil</i> secara oles terhadap kelembaban kulit pada pasien yang menjalani hemodialisa.	penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test control group design</i> .	Kelembaban kulit menggunakan alat ukur <i>skin moisture analyzer</i> . Data dianalisa secara <i>univariat</i> dan <i>bivariat</i> menggunakan uji <i>independent T test</i> . Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian VCO secara oles terhadap kelembaban kulit pada pasien yang menjalani hemodialisa di RSUP Dr M djamil Padang (p value=0.000). Disarankan institusi pelayanan agar melakukan eksperimen VCO untuk meningkatkan kelembaban kulit pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis.	Perbedaan dalam penelitian pemberian eksperimen, variabel penelitian, metode penelitian, lama hari pemberian terapi dalam penelitian, instrumen dalam penelitian, cara melakukan eksperimen.

No	Nama, Tahun, Judul, Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
2	(Helnawati et al., 2023) Pengaruh pemberian <i>massage virgin coconut oil</i> terhadap <i>pruritus</i> pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.	Metode penelitian menggunakan rancangan <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 41 orang.	Hasil penelitian ini terdapat perbedaan rata-rata ketidaknyamanan <i>pruritus</i> antara sebelum dan sesudah diberikan terapi <i>massage Virgine Coconut (VCO)</i> dimana diketahui rata-rata (<i>pretest</i>) sebelum 4,66 dan setelah diberikan eksperimen (<i>posttest</i>) nilai rata-rata ketidaknyamanan <i>pruritus</i> menurun menjadi 3,10 dengan. Berdasarkan hasil Uji <i>Wilcoxon Rank Test</i> didapatkan nilai p-value $0,000 < 0,005$ yang artinya terapi <i>massage Virgine Coconut Oil (VCO)</i> berpengaruh dalam menurunkan tingkat <i>pruritus</i> yang dialami oleh responden.	Perbedaan dalam penelitian pemberian eksperimen, lama hari melakun eksperimen.

No	Nama, Tahun, Judul, Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
3	(Hidayat et al., 2023) Efektifitas kombinasi stimulasi kutaneus (<i>stroking massage</i>) dan <i>sunflower oil</i> terhadap drajat <i>pruritus</i> pasien gagal ginjal kronik.	Penelitian ini merupakan penelitian <i>Randomized Controlled Trials (RCT)</i> sebanyak 40 responden terbagi atas kelompok eksperimen (KI) dan kelompok kontrol (KK), dimana kelompok eksperimen diberikan kombinasi stimulasi kutaneus dan <i>sunflower oil</i> (5 ml <i>sunflower oil</i> dan <i>stroking massage</i> 7 menit) diberikan 2 kali sehari, sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan <i>stroking massage</i> .	Hasil penelitian memeperlihatkan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah pemberian kombinasi <i>stroking massage</i> dan <i>sunflower oil</i> dengan nilai $p=0,000$. Sehingga pemberian kombinasi <i>stroking massage</i> dan <i>sunflower oil</i> dapat menjadi alternatif memberikan asuhan keperawatan klien gagal ginjal yang menjalani program hemodialisa dengan masalah <i>pruritus uremik</i> .	Perbedaan dalam penelitian adalah pemberian eksperimen dengan menggunakan minyak zaitun, lama hari pemberian eksperimen, dan metode penenlitan.

No	Nama, Tahun, Judul, Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
4	(Daryaswanti et al., 2021) Pemberian stimulus cutaneus dan <i>virgin coconut oil (VCO)</i> pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Dharma Yadnya Denpasar.	Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan VCO dan mengajarkan teknik pijatan membelai. VCO dioleskan ke kulit dua kali sehari selama 4 minggu diikuti dengan pemijatan.	Dari 53 pasien, 60,37% pasien mengalami peningkatan kelembaban kulit, 16,98% pasien mengalami penurunan kadar kelembaban kulit dan 22,64% tidak dapat dievaluasi.	Perbedaan dalam penelitian pemberian eksperimen, variabel penelitian, metode penelitian, lama hari pemberian terapi dalam penelitian, instrumen dalam penelitian, cara melakukan eksperimen.
5	(Muliani et al., 2021) Pemberian <i>emolien</i> minyak zaitun dalam menurunkan skala <i>pruritus</i> pada pasien hemodialisis.	Jenis penelitian menggunakan preeksperimen dengan pendekatan <i>one group pre-post-test design</i> . Sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 pasien yang diambil dengan teknik purposive sampling.	Penurunan skor <i>pruritus</i> setelah diberikan minyak zaitun karena minyak zaitun mengisi ruang keratin kulit sehingga melembabkan, mencegah kulit gatal, mengobati luka dan infeksi.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dengan memberi tambahan eksperimen stroking massage untuk memberikan rasa nyaman, lama pemberian eksperimen dan waktu diberikan eksperimen.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Skala *pruritus uremik* pada kelompok eksperimen sebelum diberikan *stroking massage* dan *olive oil* sebagian besar berskala gatal sedang dan pada kelompok kontrol sebagian besar berskala gatal sedang.
2. Skala *pruritus uremik* pada kelompok eksperimen sesudah diberikan *stroking massage* dan *olive oil* sebagian besar berskala ringan dan pada kelompok kontrol sebagian besar berskala sedang.
3. Ada pengaruh pemberian *stroking massage* dan *olive oil* yang signifikan pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol terdapat ada pengaruh pemberian obat farmakologi yang sedikit signifikan.
4. Ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol, pada kelompok eksperimen mengalami perubahan yang signifikan dari sebagian besar gatal sedang 60,0% menjadi gatal ringan 73,3%. Sedangkan pada kelompok kontrol mengalami perubahan yang sedikit signifikan dari sebagian besar gatal sedang 53,3% mengalami peningkatan 73,3% gatal sedang.

B. Saran

1. Bagi institusi harapannya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data yang baru dan memberikan perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian kesehatan tentang pengaruh *stroking massage* dan *olive oil* terhadap penurunan skala *pruritus uremik* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun.
2. Bagi rumah sakit dan ruangan hemodialisa bahwa ada kejadian pruritus uremik banyak terjadi pada pasien yang menjalani hemodialisa sehingga harapannya kedepan hal tersebut dapat dicegah. Peneliti juga menyarankan bahwa tindakan *stroking massage* dan *olive oil* dapat digunakan untuk menurunkan skala pruritus uremik pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun.

3. Bagi responden, bahwa selama hemodialisa beresiko mengalami pruritus uremik, sehingga harapannya dapat menjadi rekomendasikan untuk menurunkan skala pruritus uremik.
4. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya yang serupa. Peneliti selanjutnya dapat meneliti kaitan variabel stroking massage dan olive oil terhadap gangguan integumen lainnya misal pada pasien dermatitis atau pasien dengan penyakit aautoimun untuk meningkatkan kelembapan kulit. Peneliti juga merekomendasikan berdasarkan keterbatasan penelitian diatas pada peneliti selanjutnya tentang hubungan Qb (*Quik of Blood*) dab *Creatinin* serta *blood urea nitrogen* (BUN) dengan kejadian *pruritus uremik*.